

PEMODELAN MEDIA ABOVE THE LINE BAGI TAMAN BELAJAR KITA DI JAKARTA BARAT

Ahmad Fuad, Ratih Pratiwi, Rudi Heri Marwan, Adhellia Purnamasari, Anang Hardiatna, Dzul Fadli Royan Ramadhan, Feni Astriko, Nining Wahyuningsih
Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara Nomor 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11510

Abstract

Our Learning Park was established because of the anxiety of the owner because of the learning conditions during this pandemic for elementary school children in the area around his house. For the upper middle class, where parents, especially mothers, can accompany their children to study. Unlike the lower middle class, in addition to having difficulty buying quotas for online schooling, they also have difficulty managing time to accompany their children to study, because mothers have to participate in making a living to help their husbands' income. With these conditions, many children are neglected and cannot take lessons from online schools. Because of these conditions, Taman Belajar Kita was established, which aims to help parents who do not have time and are unable to teach their children at home. Due to the poor conditions, the location for the teaching place is still considered not very feasible. Seeing these conditions, we carried out community service activities at the Taman Belajar Kita location in accordance with our field, the Visual Communication Design Study Program, namely by making murals that aim to beautify and increase the enthusiasm of students and educators in carrying out their activities. We made the mural for three days, by painting directly using paint on the outside of the room on the wall right on the stairs going up to the classroom, using a brush tool.

Keywords: *quota, online school, mural.*

Abstrak

Taman Belajar Kita didirikan karena adanya kegelisahan pemiliknya karena kondisi belajar saat pandemi ini untuk anak-anak sekolah tingkat SD di daerah sekitar rumahnya. Untuk kalangan menengah keatas, dimana orang tua terutama para ibu dapat mendampingi anaknya belajar. Tidak seperti kalangan menengah kebawah, selain kesulitan dalam membeli kuota untuk melakukan sekolah online, mereka juga kesulitan dalam mengatur waktu untuk mendampingi anaknya belajar, dikarenakan para ibu harus ikut mencari nafkah membantu pendapatan suami. Dengan kondisi tersebut banyak anak-anak yang terlantar dan tidak dapat mengikuti pelajaran dari sekolah online. Karena kondisi tersebut didirikanlah Taman Belajar Kita, yang bertujuan untuk membantu para orang tua yang tidak sempat dan tidak mampu mengajar anaknya di rumah. Karena kondisi yang seadanya, maka lokasi untuk tempat mengajar masih dianggap belum terlalu layak. Melihat kondisi tersebut, maka kami melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di lokasi Taman Belajar Kita sesuai dengan bidang kami, Program Studi Desain Komunikasi Visual, yaitu dengan membuat Mural yang bertujuan untuk memperindah dan menambah semangat para peserta didik maupun para pendidik dalam melakukan kegiatannya. Kami membuat mural tersebut selama tiga hari, dengan cara melukis langsung dengan menggunakan cat tembok bagian luar ruang di tembok tepat di tangga naik ke ruang kelas, dengan menggunakan alat kuas

Kata kunci : *kuota, sekolah online, mural.*

Pendahuluan

Melihat niat baik pemilik Taman Belajar Kita, kami tergugah untuk membantu meningkatkan kualitas belajar di Taman Belajar Kita dengan kemampuan yang dimiliki oleh kami dibidang desain komunikasi visual. Setelah melihat kondisi yang ada, dimana banyak bagian ruangan baik dalam maupun luar yang dapat kita tambahkan untuk dapat memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Dari hasil survey, kegiatan abdimas

yang dapat kita lakukan di lokasi tersebut adalah dengan membuat mural di bagian tangga untuk naik ke ruang kelas.

Dengan mural tersebut diharapkan dapat membuat semangat para siswa untuk lebih giat belajar lagi. Dan kepada para pengajar yang sukarela tersebut, dapat lebih bangga memiliki Taman Belajar Kita sebagai lahan untuk berbagi ilmu.

Selain menambah estetika, mural yang kami buat harus juga dapat menambah pengetahuan yang

berguna kepada setiap orang yang melihatnya. Setelah melakukan survey ke lokasi dan mendapatkan informasi tentang kondisi Taman Belajar Kita dari pendirinya, kami mendapatkan beberapa informasi mengenai Taman Belajar Kita. Taman ini belum memiliki banyak tenaga pengajar yang tetap, tenaga pengajar yang tetap hanya dilakukan hanya berdua saja

Taman belajar Kita berada di jalan Walungan Poncol Rt 001/Rw 008, Kelurahan Kamal, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat. Didirikan pada tanggal 5 Desember 2020, didirikan oleh Bapak Harmain HD dan Ibu Elly Junianty dikarenakan keresahan mereka mengenai kualitas belajar anak-anak SD di masa pandemi Covid 19 ini.

Sebetulnya Taman Belajar Kita ini tidak membutuhkan bantuan dari berbagai pihak, mereka berusaha menjalankan kegiatan mulia ini secara mandiri saja. Akan tetapi banyak sekali yang berniat membantu kegiatan belajar mengajar disana. Mereka beberapa kali menolak sumbangan dari beberapa pihak, dikarenakan kondisi tersebut, sang pendiri akhirnya harus dapat memilih pihak mana yang dapat diterima untuk menjadi pihak yang akan mendukung kegiatan mereka. Setelah melakukan beberapa kali pertemuan dan menjelaskan tentang rencana dan jenis kegiatan yang akan kami lakukan di Taman Belajar Kita, akhirnya kegiatan kami disetujui.

Dari kondisi yang telah kami pelajari, dapat kami lihat bahwa suasana di lokasi tersebut kurang mendukung. Setelah kami tanyakan kepada Bang Cate (panggilan Pak Harmain), beliau menjelaskan bahwa mereka sudah memiliki rencana untuk mempercantik suasana pembelajaran di sana dengan membuat mural. Akan tetapi karena keterbatasan tenaga, akhirnya rencana itu belum terealisasi.

Melihat kondisi tersebut, kami segera menawarkan jasa kami, yang kebetulan memang salah satu keahlian kami dalam membuat mural, sebagai salah satu media above the line, kepada mereka. Akhirnya rencana untuk membuat mural disetujui oleh Bang Cate.

Metode Pelaksanaan

Taman Belajar Kita berlokasi di jalan Walungan Poncol Rt 001/Rw 008, Kelurahan Kamal, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat. Kegiatan mural ini berlangsung dari tanggal 3 sampai tanggal 5 Juni 2021.

Setelah melakukan survey pertama dengan team mural pada tanggal 7 April 2021, kami melakukan *brain storming* mengenai tema apa yang akan kami gambar di mural tersebut. Berikut ini adalah jadwal kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) tim Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Universitas Esa Unggul:

Tabel 1
Jadwal Kegiatan P2M

No	Tanggal	kegiatan
1	5-12- 2020	Survey kegiatan P2M FDIK
2	5-4-2021	Pengiriman surat ijin ke mitra dari FDIK
3	5-4-2021	Penyerahan Proposal P2M
4	7-4-2021	Survey lokasi dengan team
5	22-3-2021 s/d 2-5-2021	Brainstorming konsep mural
6	19-5-2021	Pembelian peralatan dan bahan untuk mural
7	3-5 Juni 2021	Pelaksanaan Mural di Taman Belajar Kita
8		Laporan akhir dan hasil kegiatan Mural di Taman Belajar Kita

Dari beberapa ide dari masing masing anggota, kemudian kita satukan terbentuklah ide untuk membuat tema mural tentang meningkatkan kecintaan kepada bangsa dan negara Indonesia dengan cara tidak melupakan jasa para pahlawan yang gugur dalam mencapai kemerdekaan Republik Indonesia.

Dengan tema kebangsaan, karena lokasi Taman Belajar Kita berada diperbatasan antara Kota Jakarta dan Tangerang hanya berjarak kurang lebih 10 meter dari batas wilayah kota tersebut, dan kebanyakan murid-muridnya tinggal di wilayah Kota Tangerang, maka kami mengambil seorang tokoh Pahlawan Mayor Daan Mogot, di mana namanya diabadikan sebagai nama jalan terpanjang di Jakarta. Mayor Daan Mogot adalah seorang komandan perang yang gugur dalam pertempuran di wilayah Tangerang, dan dikuburkan di wilayah Tangerang juga, tepatnya di wilayah Bukit Serpong Damai.



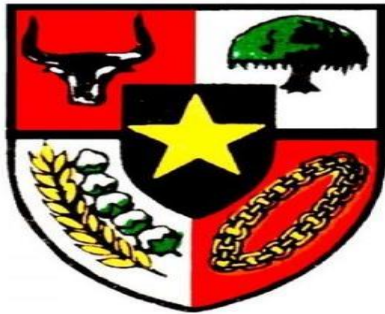
Gambar 1.

Pahlawan Mayor Daan Mogot
sumber : dayamiliter.blogspot.com

Selain pahlawan, kami juga berusaha mengingatkan kembali kepada generasi yang lebih muda, yaitu anak-anak Sekolah Dasar yang bergabung di Taman Belajar Kita, untuk tidak melupakan keperkasaaan Pancasila, dengan membuat Mural Burung Garuda berwarna emas yang gagah perkasa, dengan membawa perisai Pancasila di dadanya.



Gambar 2.
Referensi Burung Garuda
Sumber : sketsagaul.blogspot.com



Gambar 3.
Perisai Burung Garuda
Sumber : www.pelajaran.co.id

gambar yang kami tampilkan di mural ini adalah ikon – ikon dari Kota Tangerang, seperti ikon bangunan khas, ikon pencak silat Tangerang, makanan khas Tangerang.



Gambar 4.
Jembatan Berendeng Tangerang
Sumber : artikel.rumah123.com

Ikon bangunan yang kami pilih adalah jembatan Berendeng, yang diresmikan pada tahun 2018 yang menjadi ikon Kota Tangerang karena memiliki beberapa keistimewaan, diantaranya jembatan ini menghubungkan wilayah barat dan timur. Selain itu jembatan ini memiliki jembatan beralas kaca, dimana kita dapat menginjak kaca tersebut dan melihat ke bagian bawah yaitu suasana kali dibawahnya.



Gambar 5.
Jam Gede Jasa Tangerang Kota
Sumber : jejakdara.blogspot.com



Gambar 6.
Laksa Tangerang
Sumber : hipwi.com



Gambar 7.
Es Selendang Mayang
Sumber : cockpad.com



Gambar 8.
Pencak Silat
sumber : www.youtube.com

Kemudian tugu yang memiliki jam dengan ukuran besar, yang dinamakan jam gede jasa yang juga sudah menjadi ikon Kota Tangerang. Dari sisi kuliner, kami memilih Laksa dan minuman Es Selendang Mayang. Untuk seni, kami memilih seni bela diri Pencak Silat yang banyak sekali dapat kita temukan perguruan perguruan silat di Kota Tangerang.

Sebelum membuat sketsa untuk membuat desain gambar mural, kami melakukan pengukuran di lokasi untuk memastikan proporsi skala sketsa dengan media mural. Selain untuk membuat skala, pengukuran juga dilakukan untuk menentukan berapa jumlah cat yang dibutuhkan. Survey juga bermanfaat untuk strategi waktu dan peralatan yang akan digunakan dalam membuat mural.



Gambar 9.

Pengukuran media yang akan dimural
Sumber : Pribadi



Gambar 10.

Sketsa Mural di dinding dan pegangan Tangga
Sumber : karya Anang dan Feni

Dari hasil beberapa alternatif desain yang kami buat, terpilihilah satu desain mural. Kemudian kami melakukan eksekusi pembuatan mural pada tanggal 3 – 5 Juni 2021.

Langkah pertama yang kami lakukan adalah membuat sketsa kasar di tembok yang sudah kami tentukan, dengan menggunakan kapur tulis sebagai

alat untuk membuat sketsanya. Kegiatan ini dilakukan di hari pertama.



Gambar 11.

Sketsa langsung di dinding dan pegangan tangga
Sumber : Pribadi

Setelah sketsa jadi, kami lanjutkan dengan menggunakan kuas cat tembok untuk melakukan sketsa berwarna, sesuai dengan warna yang sudah ditentukan.



Gambar 12.

Pengisian warna di sketsa yang sudah dibuat
Sumber : Pribadi

Dari hasil sketsa berwarna yang sudah jadi, kami lanjutkan dengan melakukan pengisian warna dibagian dalam objek yang sudah kami beri sketsa warnanya.



Gambar 13.

Berbagai ukuran kuas
Sumber : Pribadi

Kuas yang digunakan beberapa ukuran, mulai dari yang setengah inci sampai dengan tiga inci. Yang setengah inch digunakan untuk objek yang kecil dan membuat garis tepi. Sedangkan yang lebih besar digunakan untuk media yang lebih besar dan untuk mengisi bagian dalam objek.



Gambar 14
Teknik mengecat dengan ditotol
Sumber : Pribadi



Gambar 15.
Teknik mengecat dengan mengulas
Sumber : Pribadi

Teknik mengecat yang kami lakukan beberapa cara, diantaranya dengan teknik sapuan searah untuk media dengan permukaan halus atau rata, ada juga yang dilakukan dengan berbagai arah. Selain itu, teknik totol juga dilakukan, mengingat media yang kita pakai ada yang rata dan ada yang tidak rata. Bagian yang tidak rata itu adalah bagian tembok yang masih terekspos batanya, dan ada juga tonjolan tonjolan semen yang sangat menyulitkan untuk mengisi pori pori semen tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut, digunakan teknik totol untuk mengisi celah celah yang ada sehingga terisi oleh warna dari cat tersebut.

Cat yang kami gunakan adalah cat tembok bagian luar. Dipilih bagian luar karena kita membuat muralnya di bagian luar yang tidak memiliki atap sebagai pelindung karya mural dari sinar matahari dan hujan, maka dipilihnya cat khusus bagian luar agar lebih kuat menahan sinar ultra violet dari matahari dan asamnya air hujan.

Pada hari kedua, kami melakukan pengisian warna pada sketsa yang sudah kami buat pada hari pertama. Karena bertepatan pada hari Jumat, kami memulai pengecatan di hari kedua pada jam 14.00 wib.

Hampir 70% permukaan dinding sudah terisi dengan gambar mural. Pada pukul 19.00 wib hujan turun, ada beberapa hail pengecatan yang belum kering luntur, tapi tidak terlalu mengganggu gambar yang lain. Kami selesaikan sampai jam 23.00 wib, malam itu.

Pada hari ketiga, kami mulai pengecatan kembali sekita jam 08.00 wib, karena mengejar target kami untuk selesai selama tiga hari.



Gambar 16,
Anak didik dan pemilik Taman Belajar Kita ikut membantu
Sumber : Pribadi

Akhirnya proses pembuatan mural dapat selesai pada pukul 17.00 wib. Berkat dibantu oleh anak didik Taman Belajar Kita dan Para pengajar Taman Belajar Kita.

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan secara ringkas mengenai apa saja yang diperoleh dari kegiatan PPM yang memuat validitas hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, hubungannya dengan hasil pengabdian yang pernah dipublikasikan, serta mengarah pada pengambilan kesimpulan. Perlu diperhatikan dalam bagian ini adalah: data terkait dengan tujuan PPM, data yang tidak perlu jangan ditampilkan.

Kegiatan mural ini adalah sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan untuk merubah suasana Taman Belajar Kita menjadi lebih ceria dan diharapkan menambah pengetahuan kepada anak didik di Taman Belajar Kita.

Sebelum melakukan eksekusi mural banyak hal yang harus dilakukan, diantaranya melakukan survey lokasi(1), Menentukan tema (2), mencari referensi untuk dijadikan objek gambar (3), mengukur media yang akan dimural(4), melakukan sketsa gambar dan membuat beberapa alternatif(5), menentukan peralatan pendukung yang harus dipersiapkan seperti tangga, terpal pelindung, dan penerangan (6) menyiapkan peralatan mural mulai dari kuas dan cat yang akan digunakan(7), melakukan sketsa langsung di media yang akan dimural(8), melakukan eksekusi mural(9).

Dalam pelaksanaannya, pihak Taman Belajar Kita, banyak membantu kita diantaranya, menjaga keamanan pada saat membuat mural, menyediakan tempat untuk istirahat, sholat dan makan serta kopi kepada para peserta pengabdian kepada masyarakat, dan juga menyediakan tempat untuk kita menginap. Selain itu kita juga melibatkan anak didik dan pemilik Taman Belajar Kita untuk ikut serta dalam membuat mural, yang diharapkan akan terjadi rasa memiliki yang kuat dalam menjaga hasil mural yang kami buat.

Program pengabdian masyarakat ini, terutama di Taman Belajar Kita menambah tali persaudaraan antara mahasiswa DKV Universitas Esa Unggul dengan pemilik dan pengurus Taman Belajar Kita. Dengan selesainya pembuatan Mural di Taman Belajar Kita, ternyata dapat merubah suasana menjadi lebih bergairah dan bersemangat. Kami sangat berharap dengan mural ini, pengetahuan dan keingintahuan para peserta didik semakin besar, sehingga tujuan dari pendiri Taman Belajar Kita untuk membuat anak-anak disekitarnya menjadi tetap terbiasa dan lebih semangat dalam mencari ilmu walau dikala pandemi ini. Semoga kita dapat segera bersahabat dengan pandemi ini.



Gambar 17.

Berfoto depan mural bersama team Abdimas DKV Internasional UEU
Sumber : Pribadi



Gambar 18.

Berfoto dengan Bapak Haramin HD (menggunakan baju hitam) Pendiri Taman Belajar Kita.
Sumber : Pribadi

Kesimpulan

Memuat kristalisasi hasil kegiatan, dan jawaban atas tujuan P2M. Kesimpulan ini dituliskan secara cermat, logis dan jujur berdasar pada fakta yang diperoleh dilapangan.

Kegiatan PPM yang diadakan oleh Program Studi DKV Universitas Esa Unggul, berupa mural dengan tema, Pancasila dan perjuangan para pahlawan, serta mempromosikan potensi wisata kota Tangerang, mengingatkan kembali kepada kita tentang kesaktian Pancasila dan perjuangan pahlawan Indonesia yaitu Mayor Daan Mogot yang telah mempertaruhkan nyawa mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia, terutama beliau adalah seorang Pejuang yang namanya diabadikan sebagai nama sebuah jalan di daerah Jakarta Barat, mulai dari Grogol sampai Tangerang sepanjang 27,5 km, karena beliau bertempur, gugur dan dimakamkan di wilayah Tangerang.

Dari kegiatan ini, dapat kami rasakan ikatan tali persaudaraan baru dengan masyarakat sekitar Taman Belajar Kita, terutama dengan anak didik, serta para pejuang pendidikan anak di daerah Kamal, Cengkareng, Jakarta Barat. Dapat kami lihat bahwa mural ini selain menambah pengalaman kepada mahasiswa dan penulis dapat merasakan pengalaman yang berbeda dalam membuat mural, mulai dari keperluan survey, mencari konsep mural, sampai pada saat eksekusi mural tersebut.

Kami semua berharap kegiatan abdimas kami dapat bermanfaat buat kita semua. Kami lakukan pengabdian kepada masyarakat ini dalam keadaan pandemi dunia, dan kami melakukan dengan protokol kesehatan. Mudah mudahan kita semua dapat bersahabat dengan pandemi ini, dan tidak saling mengganggu. Semoga Indonesia semakin maju.

Daftar Pustaka

- Adian, Donny Gahril. (2010). *Pengantar Fenomenologi*. Depok: Penerbit Koekoesan.
- Endraswara, Suwardi. (2006). *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Cetakan ke-2. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tabrani, Primadi, (1998). *Proses Kreasi, Apresiasi, Belajar*. Bandung: Penerbit Institut Teknologi Bandung.
- Tabrani, Primadi. (2015). Pendidikan Seni, Hubungannya Dengan Ambang Sadar, Imajinasi Dan Kreativitas Serta Manfaatnya Untuk Proses Belajar Yang Bermutu. Vol. 7. No. 1. *Jurnal Komunikasi Visual dan*

Multimedia. Bandung: Institut Teknologi Bandung.

- Asharhani, I. S. (2012). *Mural dan Graffiti sebagai Elemen Pembentuk Townscape*. Depok: Fakultas Teknik Program Arsitektur Universitas Indonesia.
- Endriawan, D. E., Maulana, T. A., & Sadono, S. (2017). *Mural sebagai Media Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. Seminar Nasional Seni dan Desain "Membangun Tradisi Inovasi Melalui Riset Berbasis Praktik Seni dan Desain". Surabaya: UNESA.
- Harani, A. R., & Motic, K. (2017). Pengaruh Fasade Bangunan Terhadap Karakter Visual Kawasan (Studi Kasus : Pecinan Semarang, Malaysia dan Singapura). *Jurnal Pengembangan Kota*, 1-8.
- Nugraha, M. I. (2015). *Mural Sebagai Media Pendidikan Moral Islam Bagi Masyarakat di Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga.
- Ramadani, F. R., & Sabiruddin, H. (2018). Peran Sosial Dalam Seni Mural di Kota Samarinda. *e-Jurnal Ilmu Komunikasi UNMUL*.